

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keragaman iklim, jenis tanah, dan faktor lingkungan lainnya. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki keanekaragaman ekosistem yang tinggi (Setiawan, 2022). Menurut (National Geographic Indonesia, 2019), keanekaragaman hayati daratan Indonesia mendapatkan peringkat nomor dua setelah Brazil.

Keragaman hayati Indonesia berasal dari beberapa sumber, contohnya dari kingdom animalia. Kingdom animalia dapat berupa insekta yang biasa dikenal dengan istilah serangga. Serangga adalah salah satu kelas avertebrata dalam filum arthropoda yang memiliki eksoskeleton berkitin. Bagian tubuhnya terbagi jadi tiga bagian yaitu kepala, thorax dan abdomen juga memiliki tiga pasang kaki yang terhubung ke thorax, memiliki mata majemuk dan sepasang antena.

Banyak jenis serangga yang ada di Indonesia, salah satunya ulat sutera. Serangga ini bernilai ekonomis sangat tinggi bagi manusia, karena di akhir fase larvanya dapat membentuk kokon dari serat sutera. Sutera ini merupakan bahan baku industri tekstil, benang bedah, parasut dan berbagai keperluan lainnya (Setiawan & Fitasari, 2018). Ada beberapa jenis ulat sutera yang banyak diusahakan di Indonesia, seperti ulat sutera *Bombyx mori L.* dan *Samia cynthia ricini*. Kedua ulat sutera ini sama-sama memiliki kualitas premium, tetapi memiliki warna yang berbeda di hasil akhirnya.

Hasil akhir produk komoditas ulat sutera dapat berupa kain jadi ataupun kerajinan industri *fashion*, seperti tas, sepatu, baju, topi, dan masih banyak lagi. Produk dari ulat sutera sudah banyak diminati karena memiliki banyak keunggulan, salah satunya dari jenis ulat sutera *Samia cynthia ricini*. Keunggulan yang dimiliki kain sutera dari ulat sutera *Samia cynthia ricini* adalah kain ini bisa melar ketika terkena panas dan dapat menyusut kembali, bahkan kain ini jika dibakar tidak akan terbakar dan tidak ada bekas terkena api. Selain itu, kain sutera ini memiliki tekstur yang lembut

dan tidak mengkilap, sehingga bagi orang yang tidak suka memakai pakaian mengkilap, kain ini sangat cocok dikenakan.

Ulat sutra *Samia cynthia ricini* mulai dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia beberapa tahun kebelakang. Seperti ulat sutra jenis lainnya, ulat sutra *Samia cynthia ricini* termasuk serangga dalam jenis ngengat yang selama hidupnya mengalami metamorfosis sempurna dari telur, larva, pupa hingga imago (Estetika & Endrawati, 2018). Jenis ulat sutra ini memiliki keunikan, dimana ulat sutra yang biasa kita temui memakan daun murbei, tetapi ulat sutra *Samia cynthia ricini* adalah ulat sutra yang memakan daun jarak kepyar (*Ricinus communis L*) sebagai makanan utamanya (Subramanian et al., 2013). Selain itu, ulat sutra jenis ini lebih baik dari jenis ulat sutra lainnya, seperti *Bombyx mori L* karena ulat sutra *Samia cynthia ricini* merupakan hewan *Peace Silk*, dimana dalam proses pemisahan kokon dengan pupa, pupa yang ada di dalam kokon tetap masih bisa hidup. Oleh karena itu, dari segi kemanusiaan, ulat sutra *Samia cynthia ricini* lebih baik untuk diusahakan.

Ulat sutra *Samia cynthia ricini* melalui siklus kehidupan yang cukup singkat kurang lebih sekitar 40 hari, sedangkan lama panen ulat sutra *Samia cynthia ricini* untuk menghasilkan kokon sekitar 20 hari, ditambah 4 hari untuk pematangan kokon menjadi sempurna, sehingga total waktu yang dibutuhkan 24 hari. Siklus hidup dan masa panen yang cukup singkat membuat komoditas mulai banyak dikembangkan. Selain itu, biaya produksi usahatani ulat sutra *Samia cynthia ricini* sangat murah, mudah didapatkan, dan bisa menggunakan bahan-bahan bekas untuk sarana produksinya. Oleh karena itu, usaha ini banyak diminati karena sangat efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Semakin luasnya komoditas pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat, semakin meningkat pula jumlah petani di Jawa Timur, berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2023) persentase tingkat tenaga kerja informal dari tahun 2020-2022 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Persentase Kerja Informal Sektor Pertanian

Provinsi	Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian (persen)		
	2020	2021	2022
Jawa Timur	89,10	89,55	92,69

Sumber : Data Sekunder dari BPS 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tenaga kerja informal sektor pertanian di Jawa Timur mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan, menurut (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, 2022), lapangan usaha (LU) utama di Jawa Timur, salah satunya pertanian mengalami perbaikan pada triwulan IV 2021. Sektor pertanian yang meningkat dari tahun ke tahun ini, sejalan dengan mulai dikenalnya komoditas ulat sutra *Samia cythia racini*. Pertanian ulat sutra saat ini mulai digemari oleh sebagian petani, terlebih saat pandemi covid-19, jumlah petani ulat sutra naik dikarenakan banyaknya masyarakat yang di-PHK yang menyebabkan masyarakat harus memutar otak untuk tetap bisa menghidupi keluarganya, sehingga untuk menambah penghasilan mereka, masyarakat banyak yang mencoba usaha ini.

Penyebutan petani untuk seseorang yang bergelut pada komoditas ulat sutra didasarkan pada definisi pertanian secara luas, dimana pertanian secara luas berarti sektor usaha yang mencakup seluruh pemanfaatan makhluk hidup, meliputi pertanian tanam pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan (Ambarita & Kartika, 2015). Hal ini juga didukung dengan jurnal tentang ulat sutra yang menyebut pelaku usahanya dengan istilah petani, contohnya pada jurnal yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Pengolahan Produk Usaha Ulat Sutera (*Samia cythia racini*)” (Soetriono et al., 2022). Selain itu, hal ini juga terdapat pada jurnal Internasional yang berjudul “Entrepreneurship Development by Agro-Based Farm In Assam: Optimism And Opportunities (*With Special Reference By Muga, Eri, And Mulberry Silk Entrepreneur*)” (Phukan,

2022), “Rearing Technology of Eri Silkworm (*Samia Cynthia Ricini*) Under Varied Seasonal and Host Plant Conditions In Tamil Nadu” (Subramanian et al., 2013), “Effect of Castor and Cassava Foliage on Growth and Cocoon Characters of Eri Silkworm (*Samia Cynthia ricini*)” (Bora, 2023), dan “Studies on the Effect of Wet Castor Leaf Feeding and Feeding Frequencies on Economic Traits of Eri-silkworm, *Samia cynthia ricini* Boisduval (Saturnidae: Lepidoptera)” (Ibrahim, 2015).

Salah satu usaha yang telah mengembangkan ulat sutra *Samia cynthia ricini* adalah CV KUPU (Karya Usaha Petani Unggul) Sutera di Pasuruan, Jawa Timur. CV ini mempunyai usaha dari hulu hingga hilir. Proses dari hulu, CV ini melibatkan petani ulat sutra. Peran petani ulat sutra pada proses hulu ini berupa usahatani ulat sutra hingga menghasilkan kokon, selanjutnya kokon akan disetorkan pada CV KUPU Sutera untuk diolah menjadi bahan jadi.

Dalam menjalankan sebuah usaha pasti tidak lepas dari berbagai macam karakter kewirausahaan pribadi seseorang, dimana karakter kewirausahaan ini sangat berpengaruh pada keberlangsungan usaha yang dijalani, tak terkecuali oleh petani ulat sutra. Ulat sutra *Samia cynthia ricini* sebagai produk potensial membutuhkan karakter-karakter kewirausahaan yang baik dari petani untuk mengembangkan usaha tersebut. Upaya-upaya untuk mengembangkan usaha tersebut bisa dilakukan dengan melihat karakter kewirausahaan petani. Karakter bisa bermacam-macam jenisnya, khususnya di dalam pengembangan usaha ada karakter kewirausahaan yang bisa berupa kedisiplinan (Asnawati, 2021), orientasi masa depan (Suryana, 2006), kegigihan berusaha (Maisaroh, 2019), tanggap mencari peluang, kreatif dan inovatif, dan komunikatif (Suryana, 2006).

Setiap petani pasti menemukan berbagai permasalahan dalam menjalankan usahatannya. Permasalahan di petani ulat sutra yang bermitra dengan CV KUPU (Karya Usaha Petani Unggul) Sutera yang sering terjadi adalah matinya ulat sutra pada fase pupa dan ulat sutra yang

mati karena keteledoran petani ketika memberi pakan daun jarak kepyar yang sudah terkontaminasi dengan pestisida, petani juga mengeluhkan tentang cara peminjaman uang untuk modal usaha. Permasalahan tersebut tentunya akan dapat diatasi dengan baik, jika petani memiliki karakter kewirausahaan yang tepat dalam menghadapinya, seperti kegigihan berusaha dan kreativitas. Selain itu, dalam menjalankan usaha masih bergantung pada ketua kelompok, sehingga karakter orientasi masa depan petani masih minim. Petani juga kurang mengerti cara budidaya yang baik, sehingga kokon yang dihasilkan kecil dan kualitasnya buruk, serta pupa mati di dalam kokon, sehingga ulat sutra tidak dapat melakukan siklus daur ulang. Permasalahan tersebut dikarenakan petani belum banyak ilmu yang dimiliki untuk menjalankan usahatani ulat sutra, sehingga petani perlu memiliki karakter disiplin untuk belajar tentang usahatani yang dijalani.

Karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh petani tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berupa usia petani, pendidikan, lingkungan sosial ekonomi, kebiasaan, dan keaktifan petani pada berbagai kegiatan penyuluhan atau pelatihan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi petani, didapatkan beberapa permasalahan terkait karakter kewirausahaan petani ulat sutra *Samia cynthia ricini* dengan faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu, terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana karakter wirausaha petani ulat sutra?
2. Bagaimana hubungan karakter kewirausahaan petani ulat sutra *Samia cynthia ricini* dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya?

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan karakter kewirausahaan petani ulat sutra *Samia cynthia ricini*.
2. Mengetahui hubungan karakter kewirausahaan petani ulat sutra *Samia cynthia ricini* dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Kegunaan

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi yang membutuhkan data dari penelitian sebelumnya.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk pengambilan kebijakan oleh pemerintah terkait usaha yang dimiliki petani ulat sutra *Samia cynthia ricini*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum sebagai pengetahuan baru dan sumber informasi yang mereka butuhkan.